

Makna Konseptual dan Asosiatif Dalam Sya'ir “أنت” Karya Mahmoud Darwish (Kajian Semantik)

Habibah Habibah¹, R. Edi Komarudin², Maman Abdul Djaliel³

¹²³ Program Sarjana Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail : ¹habibahhabibah88137@gmail.com, ²edikomarudin@uinsgd.ac.id,
³mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

ABSTRACT :

This study aims to describe the conceptual and associative meanings in Mahmoud Darwish's poem “أنت” (You). The main focus of this study includes conceptual and associative meanings, which encompass connotative, stylistic, and affective meanings. The theory used in this study is a semantic approach. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques of listening and note-taking. From the results of the study, the researcher found fifteen pieces of data on conceptual meaning and sixteen pieces of data on associative meaning from the five titles of the poetry anthology “أنت”. Thus, associative meaning is more dominant in this study than conceptual meaning. Overall, the five poetry anthologies “أنت” by Mahmoud Darwish convey the life experiences and struggles of his people through poems full of symbolism and deep feelings.

Keywords : Semantics; Mahmoud Darwish; conceptual; associative

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konseptual dan asosiatif dalam sya'ir “أنت” karya Mahmoud Darwish. Fokus utama penelitian ini mencakup makna konseptual dan asosiatif yang meliputi makna konotatif, stilistik, dan afektif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan: makna konseptual ditemukan lima belas data dan makna asosiatif ditemukan enam belas data dari lima judul antologi sya'ir “أنت”. Dengan begitu, yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu makna asosiatif dibanding dengan makna konseptual. Secara keseluruhan, kelima antologi sya'ir “أنت” karya Mahmoud Darwish menyampaikan pengalaman hidup dan perjuangan bangsanya melalui puisi-puisi yang penuh dengan simbolisme dan perasaan yang mendalam.

Kata kunci : Semantik; Mahmoud Darwish; konseptual; asosiatif

PENDAHULUAN

Menurut Saussure, tanda bahasa merupakan unit fundamental dalam sistem bahasa, karena bahasa pada hakikatnya tersusun atas kumpulan tanda yang saling berelasi melalui berbagai hubungan. Ia menegaskan bahwa tanda bahasa tidak menghubungkan objek dengan penamaannya, melainkan mengaitkan konsep (signified) dengan citra bunyi (signifier) (Ponny, 2022). Makna dapat didefinisikan sebagai kandungan arti yang melekat pada unsur kebahasaan, serta sebagai hasil pemahaman atas suatu tuturan oleh pendengar. Pateda (2010:79) menjelaskan

bahwa makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan, karena makna mencakup seluruh komponen bahasa, baik morfem, kata, maupun kalimat, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Namun, makna tersebut dapat mengalami perubahan sesuai dengan konteks kalimat, karena bersifat luas dan dinamis (Arsyad dkk., 2020). Makna termasuk kedalam kajian semantik yang merupakan subdisiplin ilmu linguistik (Ginting, 2019). Semantik memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi karena bahasa yang digunakan mengandung suatu makna (Chaer, 2016) dalam (Yanti dkk., 2018). Tarigan (2021) menjelaskan bahwa semantik merupakan kajian yang berfokus pada makna kata serta makna yang dipahami dan digunakan oleh masyarakat dalam pemakaian bahasa (Stephanie Sipayung dkk., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan makna juga mengalami perluasan dan perubahan dalam berbagai bentuk. Salah satu jenis perubahan tersebut adalah makna konseptual dan asosiatif. Menurut Chaer (2013) Makna konseptual dipahami sebagai makna yang sesuai dengan konsep atau referen yang diacunya serta tidak dipengaruhi oleh asosiasi tambahan apapun (Hanifah, 2023). Adapun makna asosiatif adalah makna yang berkaitan dengan adanya realitas hubungan antara suatu kata dengan realitas keadaan diluar bahasa, jenis makna ini berkaitan erat dengan dengan nilai – nilai, pesan moral, serta persepsi kehidupan yang berkembang di masyarakat (Muzdalifah dkk., 2023). Dalam kategori makna asosiatif ini, termasuk didalamnya makna konotatif, stilistik, afektif, dan kolokatif. Namun, penelitian ini berfokus pada makna konotatif, stilistik, dan afektif saja. Makna jenis ini sering dijumpai dalam berbagai aspek, termasuk salah satunya dalam dunia musik, hiburan, atau bahkan dalam sya'ir atau puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi serta membangkitkan pemikiran (Hidayat dkk., 2024). Pada puisi, didalamnya memuat curahan isi hati serta imajinasi yang berasal dari pengalaman, perasaan, dan pemahaman penyair itu sendiri. Setelah itu, penyair dapat menyalurkannya kepada pembaca dan pendengar (Fadilah & Septiani, 2025). Pesan dan makna dalam puisi tidak selalu disampaikan dengan kalimat yang lugas, hal ini terjadi karena pengarang seringkali menciptakan puisi yang mengandung makna tersirat melalui penggunaan kata berkonotasi atau kiasan (Hutagalung, 2022). Dengan demikian sangat penting untuk membuka tabir makna tersembunyi dan memahami kedalaman karya puisi (Dira & Rohanda, 2024). Namun, banyak pembaca mengalami kesulitan dalam memahami makna puisi, khususnya makna konseptual dan asosiatif yang tersembunyi dibalik gaya bahasa yang disampaikan penyair. Selain itu, kajian yang menelaah makna konseptual dan asosiatif dalam sya'ir “أنت” karya Mahmoud Darwish masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Mahmoud Darwish dikenal sebagai penyair yang mempresentasikan simbol perjuangan Palestina. Karena perannya, ia dilarang masuk ke wilayah Israel yaitu tempat kelahirannya berada dan juga dikenal sebagai seorang penyair revolusioner yang secara tegas menyuarakan aspirasi kemerdekaan untuk Palestina (Raden Muhammad Ardiansyah Kurniawan dkk., 2024), selain itu dia juga dianggap sebagai “sastra perlawanan” atau “*Adab alMuqawwamah*” (Rafi dkk., 2025). Sehingga, Darwish menerima sejumlah penghargaan, diantaranya *Lotus Prize* dari Perserikatan Penulis Afro-Asia pada tahun 1969 serta *The Lenin Peace Prize* dalam kategori *Cultural Freedom* yang dianugerahkan kepada tokoh yang memperjuangkan kebebasan berimajinasi, berkarya, dan berekspresi sebagai hak asasi manusia (Atoh, 2022). Berdasarkan Pengalaman hidup serta perjuangan bangsanya yang kerap ia tuangkan, terdapat salah satu sya'ir “أنت” dalam bukunya *كزهر اللوز أو أبعد* (Seperti Bunga Almond atau Lebih Jauh Lagi) yang memuat didalamnya lima antologi sya'ir simbolik dan penuh emosional. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap sya'ir tersebut, yang tidak hanya menampilkan keindahan bahasa, tetapi juga memuat lapisan-lapisan makna.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait makna konseptual dan asosiatif, diantaranya : *pertama*, Penelitian (Muzdalifah dkk., 2023) yang berjudul “Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif pada Lirik Lagu dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah”. Penelitian tersebut menelaah makna konseptual dan asosiatif dalam lirik lagu yang merepresentasikan kerentanan remaja. *Kedua*, penelitian (Nur Islami, 2022) yang berjudul “Analisis Makna Asosiatif pada Puisi Berjudul “Dupi Simkuring Wiatkeun” Karya Gus Mus”.

Penelitian tersebut menganalisis makna asosiatif dalam puisi Sunda menggunakan pendekatan semantik berdasarkan teori Chaer. *Ketiga*, penelitian (Arsyad dkk., 2020) yang berjudul “Makna Konseptual Dan Makna Asosiatif Narasi Iklan Rokok Di Televisi” menerapkan teori semantik Chaer untuk menganalisis makna konseptual dan asosiatif dalam iklan rokok televisi dan menggunakan bahasa non normatif dengan diksi bebas dan inspiratif tanpa penyampaian produk secara langsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik Chaer. Metode ini digunakan dalam studi ilmiah yang tersusun secara sistematis terhadap bagian-bagian atau unsur-unsur, fenomena, serta hubungan yang membentuk suatu konstruksi (Rohanda, 2016). Menurut Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta berbagai aspek lainnya (Ratnasari dkk., 2019). Sedangkan menurut Sugiyono menjelaskan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul berbentuk kata- kata atau gambar, sehingga tidak menitikberatkan pada angka (Habibah, 2025).

Jenis data dalam penelitian ini adalah dialog berupa kata, frasa, atau kalimat (Karima dkk., 2025) yang memuat didalamnya makna konseptual dan asosiatif pada sya’ir “أنت” karya Mahmoud Darwish. Sumber data penelitian berasal dari buku ebook كزهر اللوز أو أبعد (Sebagai Bunga Almond atau Lebih Jauh), karya Mahmoud Darwish yang diterbitkan pada tahun 2005 oleh penerbit Riyadh Al-Rais di Beirut.

Penelitian ini memperoleh data dengan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Adapun metode catat menurut Mahsun adalah teknik lanjutan yang digunakan dalam penerapan metode simak (Ratnasari dkk., 2019). Pada penelitian ini penulis memperoleh informasi dari hasil analisis data berupa syai’r “أنت” karya Mahmoud Darwish yang telah dikumpulkan sebagai sumber bahan penelitian, kemudian data yang telah diperoleh tersebut dicatat untuk dipelajari dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Secara lebih rinci prosedur menganalisis data sebagai berikut: 1) Membaca sya’ir “أنت” secara keseluruhan kemudian menerjemahkan untuk memperoleh gambaran makna konseptual dan asosiatif 3. Menandai dan mengklasifikasi frasa atau kalimat yang terdapat makna konseptual dan asosiatif, 4) Menganalisis makna konseptual dan asosiatif, 5) dan terakhir mendeskripsikan hasil analisis pada sya’ir “أنت” karya Mahmoud Darwish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sya’ir “أنت” karya Mahmoud Darwish memiliki lima judul antologi sya’ir, diantaranya yaitu : 1) فكر بغيرك (Pikirkanlah yang lain), 2) الآن ... في المنفى (Kini ... di Pengasingan), 3) حين إن مشيت على شارع (Jika Kau Melangkah di Jalan), 4) تظيل التأمل (Saat kau terlalu lama merenung), 5) مقهى ، وانت مع الجريدة (Kedai Kopi, dan Kau Bersama Koran).

Tabel 1
Sajian Data makna konseptual dan asosiatif pada Sya’ir “أنت” karya Mahmoud Darwish

No.	Judul Sya’ir	Jumlah	
		Makna Konseptual	Makna Asosiatif
1.	فكر بغيرك (Pikirkanlah yang lain)	3	4
2.	الآن ... في المنفى (Kini ... di Pengasingan)	3	2

3.	حين تطيل التأمل (Saat kau terlalu lama merenung)	3	4
4.	إن مشيت على شارع (Jika Kau Melangkah di Jalan)	3	3
5.	مقهى ، وانت مع الجريدة (Kedai Kopi, dan Kau Bersama Koran)	3	3
Jumlah		15	16

Pada tabel dapat ditemukan sya'ir yang memiliki makna konseptual lebih sedikit yaitu berjumlah 15 data, sedangkan makna asosiatif lebih banyak dibanding makna konseptual yaitu ditemukan berjumlah 16 data, hal tersebut disebabkan karena banyak penggalan dari sya'ir yang mengandung makna asosiasi. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Semantik

Secara umum kata “makna” mengandung kata “arti”. Makna merupakan sebuah kata yang diperoleh dari persetujuan informasi oleh dua orang atau lebih untuk mengatakannya melalui kata kalimat, maupun bunyi. Dalam unsur kebahasaan, komponen bunyi pada umumnya menempati tingkat pertama, yang diikuti oleh tata bahasa pada tingkatan kedua, sementara komponen makna berada pada tingkatan paling akhir (Tanjung & Hariadi, 2022). Dalam kajian semantik pada umumnya merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna (Gusriani dkk., 2024). Menurut (Chaer, 2009) kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda) yang artinya tanda atau lambang. Sementara *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan yang mengandung makna. Adapun Saussure memandang bahwa tanda bahasa memiliki dua sisi, yaitu *signified* dan *signifier* yang berarti “petanda” dan “penanda” (Taufiq, 2016). Tarigan (2021) menjelaskan bahwa semantik merupakan kajian yang berfokus pada makna kata serta makna yang dipahami dan digunakan oleh masyarakat dalam pemakaian bahasa (Stephanie Sipayung dkk., 2025).

Adapun dalam bahasa Arab, istilah semantik disebut dengan ‘*ilm al-dilālāh* yang tersusun atas dua kata, yaitu ‘*ilm* yang bermakna ilmu pengetahuan dan *al-dilālāh* atau *al-dalālāh* yang bermakna penunjukan atau makna (Matsana, 2018). Kata *al-dilālāh* menurut pandangan linguis Arab klasik berarti: *al-irshad* (bimbingan) atau *al-hidayah* (petunjuk) (Elbanjari & Rafsanjani, 2023). Adapun menurut terminologi, ‘*ilm al-dilālāh* merupakan salah satu cabang linguistik (‘*ilm al-lughah*) yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna dalam suatu bahasa, baik tataran *mufradat* (kosa kata) maupun tataran *tarakib* (struktur bahasa) (Matsana, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Mukhtār ‘Umar, semantik adalah ilmu yang mengkaji makna atau cabang ilmu linguistik yang membahas teori makna yaitu bidang yang menelaah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu lambang supaya mampu menyampaikan makna (Hasan Abidin, 2023).

2. Makna Konseptual

Makna konseptual dipahami sebagai makna yang sesuai dengan konsep atau referen yang acuannya tidak dipengaruhi oleh asosiasi tambahan apapun (Hanifah, 2023). Adapun konsep tersebut dapat dipahami melalui independensi kata atau melalui relasi dengan kata yang lain (Pateda, 2010). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna konseptual merupakan makna yang terkandung pada kata yang berdiri sendiri (Wulandari dkk., 2021). Makna konseptual sepadan dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif karena semuanya merujuk pada makna dasar yang objektif (Chaer, 2009).

Tabel 2
Makna konseptual

No.	Judul Sya'ir	Penggalan Sya'ir	Makna konseptual
1.	فكر بغيرك (Pikirkanlah yang lain)	وانت تخوض حروبك فكر بغيرك. 1) Saat engkau bertempur dalam peperanganmu, pikirkanlah yang lain	Perang ; pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih
		وانت تسدد فائورة الماء فكر بغيرك. 2) Saat engkau <i>membayar</i> tagihan air, pikirkanlah yang lain	Membayar ; memenuhi atau menunaikan (janji, nazar, hajat, dan sebagainya)
		وانت تعود إلى البيت بيتك، فكر بغيرك. 3) Saat engkau kembali ke <i>rumahmu</i> , pikirkanlah yang lain.	Rumah ; Bangunan yang memiliki atap untuk bemaung dari teriknya matahari
2.	الآن ... في المنفى (Kini ... di Pengasingan)	الآن، في المنفى ... نعم في البيت. 1) Kini, di <i>pengasingan</i> ... ya, di rumah juga,	Pengasingan ; tempat yang jauh dari tempat asal
		فأفرح بأقصى ما استطعت من الهدوء. 2) Maka <i>bergembiralah</i> dengan segala ketenangan yang bisa kau dapati	Bergembira ; bersuka ria atas kejadian sesuatu yang melibatkan emosional
		فلا تصدق أنه يدنو لكي يستقبلك. 3) mereka <i>menyalakan</i> lilin untukmu. Ia hanya sibuk pada tugas lamanya, seperti Maret yang baru.	Menyalakan ; menghidupkan benda menggunakan bahan bakar
3.	حين تطيل التأمل (Saat kau terlalu lama merenung)	حين تطيل التأمل في وردة. 1) Saat kau terlalu lama <i>merenung</i> pada setangkai mawar,	Merenung ; memandang sesuatu dengan penuh penghayatan Mawar ; tanaman perdu suku <i>Rosaceae</i> , meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berdui, bunganya beraneka warna
		لي أمل في الشفاء من الرمل. 2) "Aku masih punya <i>harapan</i> sembuh dari debu,"	Harapan ; keinginan akan terwujudnya sesuatu Sembuh ; menjadi sehat kembali
		حين تعدّ النجوم وتخطئ بعد. 3) Saat kau menghitung bintang lalu <i>keliru</i>	Keliru ; salah dalam penilaian

4.	إن مشيت على شارع (Jika Kau Melangkah di Jalan)	1) لا يؤدي إلى هاوية. (yang tak berakhir di jurang,	Jurang ; lembah yang dalam dan sempit, serta curam dindingnya
		2) إن رجعت إلى البيت، حياً. (Jika kau pulang ke rumah, masih hidup	Pulang ; kembali ke tempat asal
		3) إن توقعت شيئاً وخانك حدسك، (Jika kau mengira sesuatu namun <i>firasat</i> mu keliru	Firasat ; keadaan yang dirasakan sebelum mengetahui sesuatu
5.	مقهى ، وأنت مع الجريدة (Kedai Kopi, dan Kau Bersama Koran)	1) مقهى، وأنت مع الجريدة جالس. (Kedai kopi, kau duduk dengan koran	Kedai kopi ; tempat menyediakan minuman dan makanan kecil Koran ; lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita
		2) نصف كأسك فارغ. (Separuh <i>gelasmu</i> kosong	Gelas ; tempat untuk minum, berbentuk tabung terbuat dari kaca ataupun plastik
		3) فلا أحد يرى أثر الكمنجة فيك. (Tak ada yang melihat bekas <i>biola</i> di dalam dirimu	Biola ; alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak

Pada ke lima judul diatas dari sya'ir “أنت” karya Mahmoud Darwish yang bermakna konseptual berjumlah 24 data yang dijelaskan pada tabel. Secara umum sya'ir “أنت” banyak memiliki makna yang sering kali menyuarakan pengalaman hidup dan perjuangan bangsanya melalui puisi-puisi yang penuh dengan simbolisme dan perasaan yang mendalam. Salah satu karyanya yang mencerminkan kompleksitas emosi dan pergulatan batin.

3. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna tambahan di luar makna inti seperti makna leksikal atau konseptual. Makna tambahan tersebut melekat pada suatu kata yang masih berada dalam satu medan makna tertentu, dan dapat berupa asosiasi maupun refleksi diluar bahasa (Suryadi, 2021). Menurut Chaer (2009) keadaan diluar bahasa pada makna asosiatif berkaitan erat dengan nilai, pesan moral, serta persepsi kehidupan yang berdasar, penentuan hubungan terbentuk melalui kesepakatan para pemakai bahasa, sementara perwujudan makna itu dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti (Gunadi, 2023). Pendapat Chaer diperkuat oleh Tarigan (2015:90) menyatakan bahwa asosiasi merupakan bentuk perubahan makna yang terjadi karena adanya kesamaan sifat. Dengan demikian, asosiasi berkaitan dengan pergeseran makna suatu kata yang dipicu oleh persamaan karakteristik yang dimilikinya (Ramdani, 2022).

Sedangkan makna refleksi, terkait cerminan atau pantulan ditimbulkan oleh makna kata yang berada di luar kata itu sendiri. Dengan demikian, baik makna asosiatif maupun reflektif berhubungan dengan makna yang muncul sebagai pantulan atau cerminan di luar kata, namun tetap memiliki keterkaitan dengan gagasan atau ide yang dibentuk oleh budaya masyarakat pengguna bahasa (Suryadi, 2021). Artinya, asosiasi

makna tidak hanya melekat pada kata itu sendiri, tetapi juga pada cara pembaca dan masyarakat menafsirkan kata tersebut berdasarkan pengalaman kolektif dan emosional (Solihah, 2025).

Secara garis besar leech (1976) dalam (Chaer, 2009) yang termasuk makna asosiatif termasuk makna konotatif, stilistik, afektif, refleksi, dan kolokatif. Adapun penelitian ini berfokus pada makna konotatif, stilistik, dan afektif saja. Makna konotatif adalah makna tambahan yang melekat pada makna denotatif yang berkaitan dengan persepsi atau nilai emosional dari individu atau kelompok yang menggunakannya (Chaer, 2009) dalam (Dia & Rosyda, 2021). Leech (1997:16) mengemukakan bahwa makna konotatif memiliki tiga karakteristik utama, yaitu keterkaitannya dengan pengalaman dan asosiasi yang muncul ketika suatu kata digunakan atau didengar, sifatnya yang relatif tidak tetap, serta maknanya yang tidak pasti dan bersifat terbuka jika dibandingkan dengan makna konseptual (Ramdani, 2022). Adapun makna stilistik berkenaan dengan gaya pemilihan kata sehubungan adanya perbedaan sosial dan kegiatan di masyarakat (Abidin, 2019). Sedangkan Makna afektif adalah makna yang berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan perasaan atau sikap pribadi penutur kepada pembaca atau pendengarnya (Gusriani dkk., 2024).

Analisis makna asosiatif konotatif pada sya'ir “أنت” karya Mahmoud Darwish

Data 1

وأنت تتام وتحصي الكواكب، فكر بغيرك

Saat engkau berbaring menghitung bintang-bintang, pikirkanlah yang lain

(فكر بغيرك)

Kata “menghitung” adalah kegiatan membilang untuk mengetahui berapa banyak jumlahnya. Namun dalam sya'ir فكر بغيرك ungkapan menghitung bintang-bintang tidak dimaknai secara literal, melainkan sebagai gambaran puitik yang mengisyaratkan kondisi kenyamanan dan ketenangan batin yang hanya dapat dirasakan oleh seseorang yang bebas dari beban hidup. Kata bintang - bintang yang tak terhingga membentuk konotasi tentang kelimpahan, keleluasaan waktu, dan suasana kontemplatif yang kontras dengan realitas keras yang dihadapi banyak orang.

Data 2

وأنت تحرر نفسك بالاستعارات، فكر بغيرك

Saat engkau membebaskan dirimu dengan kiasan-kiasan, pikirkanlah yang lain

(فكر بغيرك)

Kata “membebaskan” biasanya melepaskan dari (ikatan, tuntutan, tekanan, hukuman, kekuasaan, dan sebagainya). Tetapi dalam penggalan sya'ir فكر بغيرك “membebaskan dirimu dengan kiasan-kiasan” dimaknai secara konotatif sebagai gambaran kemampuan seseorang melarikan diri ke ruang imajinatif yang terbebas dari tekanan realitas. Sementara kata kiasan-kiasan merepresentasikan kebebasan batin yang hanya dapat dinikmati individu dalam kondisi hidup aman.

Data 3

وأنت تفكر بالآخرين البعيدين، فكر بنفسك

Dan saat engkau memikirkan orang-orang yang jauh, pikirkanlah dirimu sendiri (فكر بغيرك)

Penggalan sya'ir “memikirkan orang-orang yang jauh” memiliki makna konotatif yang tidak sekadar merujuk pada jarak fisik, tetapi mengasosiasikan keterarahan perhatian pada pihak lain yang secara sosial, emosional, atau situasional berada di luar lingkaran pengalaman pribadi. Konotasi “jauh” di sini mencakup mereka yang terpinggirkan, terlupakan, atau tidak hadir dalam kehidupan sehari-hari penutur. Penyair kemudian membalik orientasi ini melalui perintah “pikirkanlah dirimu sendiri” untuk peduli terhadap sesama.

Data 4

في السنين من عمر سريع

di usia enam puluh yang melaju cepat (الآن ... في المنفى)

Penggalan sya'ir "di usia enam puluh yang melaju cepat" secara konotatif tidak hanya menyatakan angka usia, tetapi mengasosiasikan percepatan waktu sebagai simbol keterbatasan hidup dan kedekatan dengan fase senja. Dalam perspektif makna asosiatif, frasa ini membangkitkan gambaran tentang hidup yang terasa semakin singkat.

Data 5

حين تطيل التأمل في ورده

Saat kau terlalu lama merenung pada setangkai mawar (حين تطيل التأمل)

Data 6

جرحت حائطاً، وتقول لنفسك

luka pun menggores dinding, dan kau berkata dalam hati (حين تطيل التأمل)

Ungkapan "Saat kau terlalu lama merenung pada setangkai mawar" tidak hanya menggambarkan kegiatan melihat bunga saja, tetapi juga menimbulkan makna konotatif tentang keterpesonaan terhadap keindahan dan kesadaran akan kefanaan. Mawar di sini menjadi simbol keindahan yang sementara, sedangkan merenung terlalu lama mengisyaratkan kecenderungan manusia untuk larut dalam keindahan hingga melupakan realitas di sekitarnya. Frasa ini menghadirkan citra puitik tentang kekaguman yang mendalam sekaligus peringatan untuk tetap menyadari waktu dan dunia nyata.

Analisis makna asosiatif stilistik pada sya'ir "أنت" karya Mahmoud Darwish

Data 7

.... وتحلّ كضيف على رقصة الخيل يحمر قلبك

dan kau hadir sebagai tamu dalam tarian kuda, hatimu pun memerah... (حين تطيل التأمل)

Penggalan sya'ir (حين تطيل التأمل) "dan kau hadir sebagai tamu dalam tarian kuda, hatimu pun memerah" membangun makna asosiatif stilistik melalui penggambaran simbolik yang mengaitkan kehadiran subjek dengan energi dan keagungan tarian kuda. Figur tamu menghadirkan nuansa keterasingan yang penuh kekaguman, sementara kuda melambangkan vitalitas yang menggerakkan suasana. Dalam konteks ini, hatimu memerah menjadi penanda emosional yang merepresentasikan kegentaran dan keterpesonaan batin, sehingga dari ungkapan itu menyampaikan intensitas pengalaman secara lebih puitis daripada makna literalnya.

Data 8

إن رجعت إلى البيت، حياً، كما ترجع القافية بلا خلل، قل لنفسك : شكراً

Jika kau pulang ke rumah, masih hidup, seperti sajak yang kembali pada rima tanpa cacat, katakanlah pada dirimu: terima kasih! (إن مشيت على شارع)

Penggalan sya'ir "Jika kau pulang ke rumah, masih hidup, seperti sajak yang kembali pada rima tanpa cacat, katakanlah pada dirimu: terima kasih" membangun makna asosiatif stilistik melalui perbandingan yang memadukan pengalaman manusia dengan struktur puitik. Sementara ungkapan "Pulang masih hidup" diasosiasikan dengan kelengkapan dan keselamatan yang diperkaya secara stilistik melalui metafora "sajak" yang kembali pada "rima tanpa cacat" yang menandakan pemulihan dari potensi kekacauan.

Data 9

إن نظرت إلي ورده دون أن توجعك و فرحت بها، قل لقلبك : شكراً

Jika kau menatap bunga tanpa merasa perih, dan hatimu ikut bergembira, katakanlah pada jantungmu: terima kasih! (إن مشيت على شارع)

Penggalan sya'ir "Jika kau menatap bunga tanpa merasa perih, dan hatimu ikut bergembira, katakanlah pada jantungmu: terima kasih" mengandung makna asosiatif stilistik melalui representasi bunga sebagai simbol keindahan, kelembutan, dan ketenangan emosional. Dalam konstruksi stilistiknya, kemampuan "menatap bunga tanpa perih" mengasosiasikan kondisi batin yang pulih dari luka, sementara "hati yang bergembira" menandakan resonansi emosional yang kembali harmonis. Sementara perintah untuk mengucapkan "terima kasih"

kepada jantung berfungsi sebagai gaya personifikasi yang menegaskan hubungan intim antara pengalaman estetis dan keseimbangan psikis.

Data 10

ومن خلف الزجاج تري المشاة المسرعين ولا ترى

Dari balik kaca, kau melihat pejalan kaki yang tergesa, namun dirimu tak terlihat (مقهى، وانت مع (الجريدة)

Penggalan sya'ir "Dari balik kaca, kau melihat para pejalan kaki yang tergesa, namun dirimu tak terlihat" membangun makna asosiatif stilistik melalui representasi kaca sebagai batas simbolik antara keberadaan dan ketidakhadiran. Pandangan terhadap "pejalan kaki yang tergesa" mengasosiasikan dinamika hidup yang terus bergerak, sedangkan ketidakterlihatan diri menghadirkan nuansa keterasingan dan lenyapnya jejak subjektivitas dalam arus sosial. Secara stilistik, perbedaan antara yang terlihat dan yang tidak terlihat memperkuat kesan puitis tentang hilangnya identitas, seolah-olah subjek ada secara fisik tetapi tidak benar-benar hadir dalam makna.

Data 11

والتمس عذراً لمن طلب اغتيالكَ، ذات يوم، لا لشيء... بل لأنك لم تمت يوم ارتطمت بنجمة.. وكتبت أولى الأغنيات بحبرها

Maafkan pula dia yang pernah meminta kematianmu suatu hari, bukan karena apa-apa... hanya sebab kau tak mati ketika bertabrakan dengan sebuah bintang, dan menulis lagu pertamamu dengan tintanya.... (مقهى، وانت مع (الجريدة)

Penggalan sya'ir "maafkan pula dia yang pernah meminta kematianmu... hanya sebab kau tak mati ketika bertabrakan dengan sebuah bintang, dan menulis lagu pertamamu dengan tintanya" mengandung makna asosiatif stilistik melalui penggunaan metafora untuk menggambarkan ketahanan dan kreativitas yang lahir dari luka. "Bertabrakan dengan bintang" mengasosiasikan pengalaman traumatis atau cobaan berat yang justru memunculkan kekuatan dan kreativitas dalam karya puisi, sementara "menulis lagu dengan tintanya" menunjukkan proses mengubah penderitaan menjadi ungkapan seni.

Analisis makna asosiatif afektif pada sya'ir "أنت" karya Mahmoud Darwish

Data 12

ولا أحد يفكر باغتيالكَ كم انت منسيٌّ وحرٌّ في خيالك

Betapa engkau terlupakan, namun merdeka di dalam imajinasimu! (مقهى، وانت مع (الجريدة)

Penggalan sya'ir "Betapa engkau terlupakan, namun merdeka di dalam imajinasimu" memunculkan makna asosiatif afektif melalui campuran emosi yang bertentangan antara sedih dan lega. Sementara frasa "Terlupakan" memicu asosiasi afektif berupa rasa sepi, tersingkir, dan kehilangan yang ada kaitannya dengan dunia luar. Namun, emosi tersebut diimbangi oleh nuansa positif pada frasa "merdeka di dalam imajinasimu" yang memberi kesan kebebasan batin atau rasa aman secara emosional.

Data 13

وأنت تعد فطورك فكر بغيرك

saat engkau menyiapkan sarapanmu, pikirkanlah yang lain (فكر بغيرك)

penggalan sya'ir "Saat engkau menyiapkan sarapanmu, pikirkanlah yang lain" menimbulkan makna asosiatif afektif melalui ajakan untuk peduli secara sosial yang sederhana tetapi menyentuh perasaan. Aktivitas sehari-hari yang biasa, seperti menyiapkan sarapan, diasosiasikan dengan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, sehingga menimbulkan resonansi afektif berupa rasa empati karena adanya hubungan antar individu.

Data 14

فافرح بأقصى ما استطعت من الهدوء

Maka bergembiralah dengan segala ketenangan yang bisa kau dapati (الآن ... في المنفى)

Penggalan sya'ir "Maka bergembiralah dengan segala ketenangan yang bisa kau dapati" mengandung makna asosiatif afektif yaitu memadukan perasaan senang dan ketenangan batin. Ketenangan disini diasosiasikan dengan rasa aman atau kedamaian yang membuat kebahagiaan terasa lebih nyata, sementara ajakan untuk bergembira mendorong respons aktif terhadap perasaan itu.

Data 15

لي أمل في الشفاء من الرمل

"Aku masih punya harapan sembuh dari debu," (حين تطيل التأمل)

Ungkapan "Aku masih punya harapan sembuh dari debu" memunculkan makna asosiatif afektif melalui simbol debu yang diasosiasikan dengan kerusakan, kelelahan, atau kehancuran, baik fisik maupun emosional. Frasa "Harapan untuk sembuh" menimbulkan perasaan optimis, kuat, dan semangat hidup, meskipun dalam keadaan lemah atau terpinggirkan.

Data 16

إن تذكرت حرفاً من اسمك واسم بلادك ن ولدأ طيباً ليقول لك الرب: شكراً

Jika kau teringat pada satu huruf dari namamu dan nama negerimu, jadilah anak yang baik! Agar Tuhan berbisik kepadamu: terima kasih! (إن مشيت على شارع)

Penggalan sya'ir "Jika kau teringat pada satu huruf dari namamu dan nama negerimu, jadilah anak yang baik! Agar Tuhan berbisik kepadamu: terima kasih!" mengandung makna asosiatif afektif melalui hubungan simbolik antara identitas diri (namamu) dan sosial-kultural (nama negerimu) dengan tanggung jawab moral. Frasa "Mengingat nama sendiri dan tanah air" diasosiasikan dengan kesadaran akan asal-usul dan kewajiban, sementara "perintah untuk menjadi anak yang baik" menimbulkan resonansi afektif berupa rasa hormat dan kepatuhan yang hangat. Adapun frasa "Respons Tuhan yang mengucapkan terima kasih" menambah dimensi emosional spiritual.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan makna konseptual dan asosiatif yang terdapat pada sya'ir dalam sya'ir "أنت" karya Mahmoud Darwish dengan pendekatan semantik Chaer. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap makna konseptual dan asosiatif serta efek estetika pada kelima antologi dari sya'ir "أنت" dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis makna asosiatif yaitu makna asosiatif konotatif, stilistik, dan afektif. Adapun data yang ditemukan secara keseluruhan sebanyak tiga puluh satu data dari penggalan antologi sya'ir "أنت". Makna konseptual ditemukan lima belas data, sedangkan makna asosiatif ditemukan 16 data. Dalam tiga puluh satu data dari penggalan antologi sya'ir "أنت" tersebut, makna asosiatif menjadi yang paling dominan dibanding dengan makna konseptual. Secara keseluruhan, sya'ir "أنت" karya Mahmoud menyampaikan pengalaman hidup dan perjuangan bangsanya melalui puisi-puisi yang penuh dengan simbolisme dan perasaan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Pertama). PT Bumi Aksara.

Arsyad, H., Rijal, S., & Rokhmansyah, A. (2020). *Makna Konseptual dan Makna Asosiatif*

Narasi Iklan Rokok di Televisi. 4.

- Atoh, N. (2022). Analysis of Mahmud Darwish And Taufiq Ismail Poems Based on Genetic Structuralism.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dia, E. E., & Rosyadah, S. (2021). Kajian Semantik: Makna Konotasi Pada Rubrik Opini “Jati Diri” Harian Jawa Pos. 5.
- Dira, P. D., & Rohanda, R. (2024). Analisis semiotika Riffatere pada Syi’ir أَحَبُّكَ أَوْ لَا أَحَبُّكَ karya Mahmoud Darwish. *`A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 482.
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.482-500.2024>
- Elbanjari, M., & Rafsanjani, H. (2023). Kata Serapan Bahasa Indonesia Dalam Al-Qur’an Perspektif Ilmu Dalalah. 2(1).
- Fadilah, S., & Septiani, N. G. (2025). Analisis Proses Penerjemahan Model Wills dalam Puisi “Illa Ummi” Karya Mahmoud Darwish. 2.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi Makna Perpisahan Pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Gusriani, A., Yuniarti, L., Yanti, Z. P., & Tatalia, R. G. (2024). Analisis Asosiatif Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih.
- Habibah. (2025). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu Hobbo Ganna, Water Elhassas dan Kalam Eineh (Kajian Stilistika). *Shaut Al-`arobiyah*.
<https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57743>
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya: Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1). <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Hasan Abidin. (2023). Permasalahan Makna dalam Ilmu Dalalah: Wal Ma’ajim. *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 37–49.
<https://doi.org/10.61181/jilunaarabiyah.v1i1.357>

- Hidayat, R., Ainusyamsi, F. Y., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Qum li al-Mu'allimi Waffihi al-Tabjilā Karya Ahmed Shawky: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Musannif*, 6(2), 71–82.
<https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.188>
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48.
<https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i1.1322>
- Karima, M. A., Rohanda, R., & Adriadi, I. (2025). Alih Kode Dan Campur Kode dalam Film Arab Honeymoonish Karya Elie El Semaan. *Lingua Franca*, 9(1).
- Matsana, Moh. (2018). *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Prenadamedia Group.
- Muzdalifah, E., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2023). Analisis Makna Konseptual Dan Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi Di Tingkat SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 281294. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.8489>
- Nur Islami, H. (2022). Analisis Makna Asosiatif Pada Puisi Berjudul “Dupi Simkuring Wiatkeun” Karya Gus Mus. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 109–114. <https://doi.org/10.51817/kimli.vi.32>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Ponny, M. R. (2022). Linguistik Dalam Perspektif Ibnu Jinni Dan Ferdinand De Saussure. *Al-Mashadir*, 2(01), 40–56. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.251>
- Raden Muhammad Ardiansyah Kurniawan, Ridwan Ritonga, Aminuddin Hrp, A., Kastrawi, P., Manan Nasution, A., & Ismail. (2024). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi "Hiya Fil Masāi Wahīdatin" Karya Mahmoud Darwish. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 9(1), 43–61. <https://doi.org/10.23917/cls.v9i1.3233>
- Rafi, S. A., Dewi, I. S., & Darwish, M. (2025). Interpretasi Makna Perjuangan dan Harapan Dalam Puisi ‘Amal’ Karya Mahmoud Darwish (Kajian Strukturalisme Strata Norma Roman Ingarden).

- Ramdani, A. W. (2022). Makna Asosiatif Dalam Kumpulan Lagu Dewa 19: Kajian Semantik.
- Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i1.60>
- Rohanda, W. (2016). Metode Penelitian Sastra (*Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*). LP2M UIN SGD Bandung.
- Solihah, A. L. (2025). Analisis Semantik Asosiatif Terhadap Puisi Homo Homini Lupus Karya Hamid Jabbar. 4(1).
- Stephanie Sipayung, Huraiyah Jiratullah, Daniel Christian Sinaga, & Yuliana Sari. (2025). Kajian Semantik: Analisis Bahasa Medan “Ngomong Medan Itu, Bukan Sekadar Logat!” *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 720–722. <https://doi.org/10.63822/m01jr096>
- Suryadi, M. (2021). Potret Perempuan Jawa dalam Makna Asosiatif Diakronis Peralatan Rumah Tangga Tradisional. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(1), 50–59. <https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.50-59>
- Tanjung, R. A. S., & Hariadi, J. (2022). Makna Asosiatif Pada Nyanyian Talibun Dalam Acara Pesta Pernikahan Masyarakat Pesisir Sibolga (Tinjauan Semantik). 5.
- Taufiq, W. (2016). *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*. Yrama Widya.
- Wulandari, L. S., Rosalina, E., & Ester Khairas, E. (2021). Penelisikan Konsep Makna Konseptual dan Leksikal Pada Istilah Bidang Struktur Bangunan-Teknik Sipil. *Epigram*, 18(1), 37–48. <https://doi.org/10.32722/epi.v18i1.3704>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>